

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ASI EKSKLUSIF

Vera Renta Siahaan*

*Poltekkes Kemenkes Medan
email : vlo_vera@yahoo.com

ABSTRACT OVERVIEW OF PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT EXCLUSIVE BREAST MILK

Background of this research is that breast milk is the best food for babies because it contains the most suitable nutrients for infant growth and development. Until now, there are still very few mothers who provide exclusive breastfeeding for six months and make two years with complementary foods (complementary foods). (Ministry of Health, 2014) According to data from the Ministry of Health, the national breastfeeding rate, the coverage of infants who are exclusively breastfed is 61.33%. This figure is also relatively small considering the importance of breastfeeding in children's lives.

Purpose was to describe the knowledge of mothers about exclusive breastfeeding in Tanjung Tongah Village, Pematangsiantar City.

Method is descriptive with a cross-sectional design. The analysis used univariate analysis to describe knowledge. The study population was pregnant women in the third trimester of Tanjung Tongah Village. The research sample of the entire population of pregnant women in Tanjung Tongah Village in the third trimester of April to October 2019 was 45 respondents. The instrument used was a questionnaire of knowledge about exclusive breastfeeding

The results showed that most of the 26 respondents (57.8%) had less knowledge about exclusive breastfeeding. And almost half of respondents 19 respondents (42.2%) had good knowledge about exclusive breastfeeding. Health workers are expected to increase health promotion activities regarding exclusive breastfeeding so that they are expected to increase the knowledge of mothers about exclusive breastfeeding.

Conclusion Most of the respondents, namely 26 respondents (57.8%) had less knowledge about exclusive breastfeeding. And almost half of the 19 respondents (42.2%) have good knowledge about exclusive breastfeeding.

Suggestions It is expected that health workers will provide health education regarding exclusive breastfeeding

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Exclusive Breastfeeding

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hingga saat ini, masih sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif selama enam bulan dan dilanjutkan hingga dua tahun dengan makanan pendamping ASI (MPASI). (Kemenkes, 2014) Menurut data Kementerian Kesehatan angka pemberian ASI secara nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%. Angka ini juga terbilang kecil jika mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Kelurahan Tanjung Tongah Kota Pematangsiantar.

Metode penelitian ini deskriptif menggunakan desain cross sectional. Analisis yang digunakan analisa univariat untuk mendeskripsikan pengetahuan. Populasi penelitian ini yaitu ibu hamil di Kelurahan Tanjung Tongah trimester III. Sampel penelitian seluruh populasi ibu hamil di Kelurahan Tanjung Tongah trimester III bulan April sampai dengan bulan Oktober 2019 sebanyak 45 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner pengetahuan tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden 26 responden (57,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif. Dan hampir setengahnya responden 19 responden (42,2%) memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif. Petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Kesimpulan Sebagian besar responden yaitu 26 responden (57,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif. Dan hampir setengahnya responden 19 responden (42,2%) memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif.

Saran Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan mengenai ASI Eksklusif

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif sekurang-kurangnya selama 6 bulan pertama kehidupan agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan kesehatan yang optimal. (WHO, 2011) Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terpenting bagi bayi yang diberikan secara eksklusif selama 6 bulan (IDAI, 2010). (Kemenkes, 2014) ASI eksklusif merupakan air susu ibu saja yang diberikan kepada bayi tanpa minuman tambahan cairan lain termasuk air putih. (Roesli, 2005) Menurut Kepmenkes RI No. 450/MENKES/IV/2004 ASI adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bagi bayi. Hingga saat ini, masih sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif selama enam bulan dan dilanjutkan hingga dua tahun dengan makanan pendamping ASI (MPASI). (Kemenkes, 2014)

Menurut data Kementerian Kesehatan angka pemberian ASI secara nasional, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2017 yaitu 44%. (Kemenkes, 2018). Kendati demikian, angka tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya. Data di propinsi Sumatera Utara menyebutkan persentasi bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 45,74 % Angka ini juga terbilang sangat kecil jika mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak. (Kemenkes, 2018) Berdasarkan profil kesehatan Sumatera Utara cakupan ASI eksklusif di kota pematangsiantar tahun 2017 sebesar 37,87%. (Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2018)

Beberapa kebijakan telah ditetapkan oleh Pemerintah untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 menginstruksikan kepada pemerintah daerah dan swasta untuk bekerjasama mendukung pemberian ASI Eksklusif. (Pemerintah, 2012) Melalui Peraturan Pemerintah, Pemerintah mendukung hak perempuan untuk dapat menyusui anaknya

(termasuk di tempat kerja) dan melarang promosi minuman pengganti ASI.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kegagalan pelaksanaan Pemberian ASI eksklusif. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemberian ASI. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang dilakukan pada satu jam pertama saat bayi lahir dapat melatih bayi untuk menemukan puting ibunya secara mandiri, sehingga dapat menentukan keberhasilan pemberian ASI. (Roesli, 2008) Menurut penelitian (Lestari, Zuraida, & Larasati, 2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai ($p=0,001$). Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Nurleli, Purba, & Sembiring, 2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan tindakan pemberian ASI eksklusif ($p<0,05$). Penelitian oleh Primasari (2019) menunjukkan hasil yang serupa bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif. (Primasari & Fithri, 2019)

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Kelurahan Tanjung Tengah Kota Pematangsiantar diperoleh hasil bahwa dari 123 ibu menyusui sebanyak 74 ibu menyusui menyatakan belum memberikan ASI secara eksklusif. Berdasarkan hal diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Kelurahan Tanjung Tengah Kota Pematangsiantar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif. (Notoadmojo, 2010) Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariate untuk mendeskripsikan pengetahuan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil di Kelurahan Tanjung Tengah trimester III. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah, dengan kriteria inklusi : Ibu hamil normal, usia kehamilan aterm, bersedia menjadi responden dan kooperatif selama penelitian. Sampel dalam penelitian seluruh

populasi ibu hamil di Kelurahan Tanjung Tongah trimester III bulan April sampai dengan bulan Oktober 2019 sebanyak 45 ibu hamil.

Metode pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan untuk menilai pengetahuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Responden diminta untuk memilih jawaban yang dianggap benar dengan responden. Penilaian pada kuesioner ini dengan memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban salah

Data dianalisis secara univariate untuk melihat distribusi frekuensi, dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Umur		
<20	1	2,2
20-35	37	82,2
>35	7	15,6
Pendidikan		
SD	3	6,7
SMP	5	11,1
SMA	32	71,1
D III	1	2,2
S1	4	8,9
Total	45	100

Pada tabel 1. diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden 82,2% di Kelurahan Tanjung Tongah Kota Pematang Siantar berada pada usia 20-35 tahun. Sebagian responden di Kelurahan Tanjung Tongah Kota Pematang Siantar tingkat pendidikannya adalah SMA 71,1%.

Analisa Univariate Pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif

Tabel 2.
Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif	n	%
Baik	19	42,2
Kurang	26	57,8
Total	45	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas hasil penelitian terhadap 45 responden di Kelurahan Tanjung

Tongah didapatkan hasil penelitian yaitu sebagian besar responden yaitu 26 responden (57,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif. Dan hampir setengahnya responden 19 responden (42,2%) memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif.

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan sebagian responden tingkat pendidikannya adalah SMA 32 (71,1%), dan masih terdapat sebagian kecil responden yang memiliki pendidikan SD (6.7%) dan SMP (11.1). Menurut (Notoadmojo, 2012) salah satu yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi tentang yang berkaitan dengan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian (Septiani, Budi, & Karbita, 2017) menyatakan bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan. Menurut penelitian (Ulfah, Sahli, Nusadewiarti, & Angraini, 2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pengetahuan mengenai ASI eksklusif ($p < 0,05$) dan tingkat pendidikan ($p < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang.

Menurut (Notoadmojo, 2012) pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan yang diperoleh seseorang dapat melalui pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan dan informasi.

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh (Amran & Amran, 2013) terhadap ibu yang mempunyai anak di Tangerang selatan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang berkaitan dengan menyusui masih dikategorikan rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aldaudy & Fithria, 2018) menunjukkan bahwa ibu mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang ASI eksklusif sebanyak 75,5%. Menurut (Amran & Amran, 2013) menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan ibu mengenai menyusui diduga berdampak terhadap buruknya kualitas pemberian ASI, hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya cakupan ASI eksklusif.

Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. (Notoadmojo, 2012) Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, diharapkan dapat memberikan dan mendukung memberikan ASI

terhadap bayinya. Apabila seorang ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif, dikhawatirkan ibu tersebut tidak memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya, dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden yaitu 26 responden (57,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif. Dan hampir setengahnya responden 19 responden (42,2%) memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif.

SARAN

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan kesehatan mengenai ASI Eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Aldaudy, C. U., & Fithria. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif. *JIM FKep*, IV(1), 84–91.
- Amran, Y., & Amran, V. Y. A. (2013). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dan Dampaknya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3(1), 52–61.
- Dinkes Provinsi Sumatera Utara. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017*.
- Kemenkes, R. (2014). *Infodatin Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*.
- Kemenkes, R. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta.
- Lestari, D., Zuraida, R., & Larasati, T. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. *Medical Journal of Lampung University*, 2(4), 88–99.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurleli, Purba, J. M., & Sembiring, R. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3(1), 1–9.
- Pemerintah, R. P. (2012). *Peraturan Pemerintah RI No 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.
- Primasari, E. P., & Fithri, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(1), 1–5.
- Roesli, U. (2005). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Roesli, U. (2008). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Septiani, H., Budi, A., & Karbito. (2017). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui yang Bekerja sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 159–174.
- Ulfah, A., Sahli, A., Nusadewiarti, A., & Angraini, D. (2014). Relation Of Maternal Education Level And Knowledge Of Exclusive Breastfeed With Exclusive Breastfeeding History In RSIABunda Asy-Syfa Bandar Lampung. *Medical Faculty of Lampung University*, 3(6), 151–160.
- WHO. (2011). Exclusive breastfeeding for six months best for babies everywhere. Retrieved from <https://www.who.int/news/item/15-01-2011-exclusive-breastfeeding-for-six-months-best-for-babies-everywhere>